

KAJIAN TEORI

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Wardana dan Ahdar Djamaluddin(2020:5) “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari”.

Menurut Thursan Hakim(2020:6) “definisi belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya”.

Menurut C. T. Morgan(2020:6) “pengertian belajar adalah suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang telah lalu”

Dari beberapa pendapat di atas belajar diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Habibati (2017:2) dalam Vobr Depari (2022:5) menyatakan bahwa “mengajar adalah sebagai membimbing kegiatan siswa belajar, mengatur, dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar (student centred)”.

Ridolf (2020:181) Vobr Depari (2022:5) menyatakan bahwa “mengajar merupakan sebuah kemampuan yang wajib untuk dimiliki oleh setiap guru dan dosen, dan melalui ilmu yang dipelajari akan dapat menambah kemampuan dalam mengajar”.

Siregar (2021:44) Vobr Depari (2022:6) menyatakan bahwa “mengajar adalah suatu aktivitas menyampaikan pengetahuan, memberikan bimbingan, memberikan bantuan, dan mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar yang bermaksud mengantar siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya”.

Dari pendapat di atas, dapat diartikan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (2019:57) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

“Menurut Wardana dan Ahdar Djamaluddin (2020:13) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.”

Menurut Budimansyah (2001:1) dalam Sri Hayati (2017:2) “Pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan”.

Dari pendapat diatas, dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Vanda Rezania dan Rifki Afandi (2020:2)

Hasil belajar merupakan hal terpenting selama proses pembelajaran. Dengan mengetahui hasil belajar, maka guru dapat mengetahui informasi terkait kemajuan peserta didik dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran. Selama proses pembelajaran, mereka menggunakan semua kemampuan/kompetensi yang dimiliki. Kompetensi tersebut antara lain: pengetahuan/kognitif, sikap, dan keterampilan.

Menurut Oemar Hamalik (2019:159) "hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan".

Menurut Winkel dalam Yendri Wirda dan Ikhya Ulumudin , (2020:7) "Mengemukakan bahwa definisi hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Adapun menurut Sudjana pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya".

Dari pendapat diatas, dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dilakukan

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010:54), faktor-faktor tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

2.1.5.1 Faktor Internal

Faktor internal membahas tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah yaitu meliputi a) Faktor Kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. b) Cacat Tubuh. Yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. 2. Faktor psikologis, yaitu meliputi a) intelegensi, b) perhatian, c) minat, d) bakat, e) motif, f) kematangan, g) kesiapan, 3) Faktor kelelahan, yang meliputi a) Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan b) kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2.1.5.2. Faktor eksternal

faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:

1) Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. 2) Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. 3) Faktor Masyarakat. Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Wardana dan Ahdar Djamaluddin (2021:37) "Model pembelajaran merupakan suatu rencana mengajar yang memperhatikan pola pembelajaran tertentu, hal ini sesuai dengan pendapat Briggs yang menjelaskan model adalah "seperangkat prosedur dan berurutan untuk mewujudkan suatu proses" dengan demikian model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk melaksanakan proses pembelajaran".

Model pembelajaran menurut Trianto (2010: 51) “menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial”

2.1.7 Pengertian Model Pembelajaran Talking Stick

Menurut Agus Suprijono (2009:109) model pembelajaran *talking stick* adalah suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat, bagi siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan dari guru ini diulang terus menerus hingga semua peserta didik mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

2.1.8 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Talking Stick

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin (2015:82), kelebihan dari model pembelajaran *talking stick* ini adalah

1. Menguji kesiapan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran,
2. Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan,
3. Agar lebih giat belajar karena peserta didik tidak pernah tau tongkat (*stick*) akan sampai pada gilirannya.

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin (2015:82), “Kekurangan dari model pembelajaran *talking stick* ini adalah 1. Membuat siswa senam jantung 2. Tidak semua siswa siap menerima pertanyaan 3. Ketakutan akan pertanyaan yang diberikan oleh guru”

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran *Talking*

Stick menurut Imas Kurniasih dan Berlin (2015:82) sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan tongkat atau *stick* berukuran 20 cm yang akan menjadi alat dalam proses pembelajaran dikelas.
2. Setelah itu guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik

3. Guru memberikan waktu sekitar 20 menit kepada peserta didik untuk memahami pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru serta mempersilahkan kepada peserta didik untuk membaca materi pokok pembelajaran di buku atau LKS yang digunakan pada saat proses pembelajaran dikelas.
4. Setelah waktu habis maka guru akan meminta peserta didik untuk menutup semua buku yang ada dimeja.
5. Guru memulai memainkan tongkat dengan diiringi musik.
6. Ketika musik masih menyala maka tongkat akan terus berpindah-pindah ke peserta didik.
7. Namun ketika musik berhenti maka peserta didik yang terakhir memegang tongkat tersebut yang akan menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru.
8. Guru membuat kesimpulan
9. Penutup

2.1.9 Evaluasi

Kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti pemberian tugas, membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, baik di sekolah maupun di rumah.

2.1.10 Hakikat IPS

Pendidikan IPS merupakan bidang kajian yang terintegrasi dari ilmu sosial. Pada program sekolah studi sosial dijabarkan pada disiplin ilmu seperti antropologi, archeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, politik, ilmu pengetahuan psikologi, agama, dan sosiologi, serta yang sesuai dengan humaniora, matematika, dan ilmu pengetahuan alam.

Menurut Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta, Candra Dewi (2019:1) Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu ilmu yang mengkaji interaksi sosial manusia, yang meliputi interaksi manusia membahas bagaimana dengan manusia dan interaksi manusia dengan alam. Kajian ini manusia berinteraksi dengan dengan lingkungan alam atau antar manusia untuk beradaptasi yang diorganisasikan kedalam berbagai macam sub disiplin ilmu sosial seperti sejarah, ekonomi, sosiologi, geografi, dan antropologi. Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu ilmu yang mengkaji interaksi sosial manusia, yang meliputi interaksi manusia dengan manusia dan interaksi manusia dengan alam. Kajian ini membahas bagaimana manusia berinteraksi dengan dengan lingkungan alam atau antar manusia untuk beradaptasi yang diorganisasikan kedalam berbagai macam sub disiplin ilmu sosial seperti sejarah, ekonomi, sosiologi, geografi, dan antropologi.

Menurut Pusat kurikulum dalam Eka Susanti Henni Endayani (2018:1) menyatakan bahwa

IPS merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. IPS adalah bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi

Berdasarkan pengertian diatas ,dapat disimpulkan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari tentang masalah-masalah sosial yang dipadukan dengan ilmu sejarah, ekonomi, sosiologi, politik, geografi, hukum, antropologi, psikologi, serta materi lain yang berhubungan seperti ilmu matematika dan alam.

2.1.11 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku

a. Pengertian suku bangsa di Indonesia

Menurut Koentjaraningrat suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas dalam kesatuan kebudayaan. Golongan ini juga biasanya dikuatkan oleh kesatuan bahasa yang membedakan berdasarkan tempat dan asal usulnya serta kebudayannya.

b. Jenis-jenis keragaman suku dan budaya di Indonesia

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki beragam suku bangsa, yang memiliki berbagai keunikan budaya masing-masing yang menjadi daya tarik wisata baik bagi turis lokal maupun mancanegara. Berikut ini beberapa contoh suku bangsa yang ada di lima pulau besar di Indonesia antara lain:

a) Suku Jawa

Suku Jawa ini memiliki populasi terbesar di Indonesia. Jumlahnya mencapai 40,2% dari penduduk di Indonesia. Suku Jawa ini tersebar di wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Karakteristik orang Suku Jawa adalah lemah lembut, pemalu, sopan. Suku Jawa identik dengan batik dan musik-musik yang bernada mendayu.



Gambar 2.1 Suku Jawa

Sumber : <https://www.gramedia.com/literasi/suku-di-indonesia/amp/>

Gambar di atas merupakan pakaian adat Jawa dengan bahan beludru yang sangat istimewa. Pakaian ini kerap dipakai oleh kaum bangsawan dan juga dikenakan pada saat pernikahan. Biasanya digunakan dalam bentuk jas untuk laki-laki dan bentuk kebaya untuk perempuan. Motif dan warnanya dibuat sama untuk sepasang. Pakaian beludru ini memiliki simbol keagungan



Gambar 2.2 Rumah adat Suku Jawa

Sumber:<http://www.dekoruma.com/artikel/75315/fakta-rumah-jawa>

Rumah adat Jawa adalah rumah tradisional yang dikenal dalam kebudayaan Jawa. Terdapat beberapa jenis rumah adat Jawa, baik yang terbagi berdasarkan wilayah maupun yang terbagi berdasarkan rancangan arsitekturnya. Berbagai macam rumah adat Jawa biasanya dibedakan dari bentuk atapnya yang ber dinding kayu atau gedeg (anyaman bambu besar), sedangkan di Ponorogo ber dinding dan berlantai batu bata.



Gambar 2.3 Alat musik gendang jawa

Sumber:<http://images.app.goo.gl/iBy4Db3teYwaGNvW8>

Alat musik Kendang adalah salah satu instrumen musik pada gamelan. Cara memainkan alat musik ini adalah dengan cara dipukul oleh tangan secara langsung.

b).Suku Batak

Suku Batak merupakan suku bangsa yang mendiami wilayah Sumatera Utara. Suku Batak memiliki sub suku yaitu Suku Batak Mandailing, Batak Toba, Batak Tapanuli, Batak Angkola Karo, dan lain-lain. Suku Batak ini memiliki populasi 3,6% dan merupakan suku bangsa ketiga terbesar di Indonesia. Ciri khas Suku Batak adalah amat menjunjung tinggi nama keluarga atau marga. Ini akan menjadi penanda asal silsilah keluarga.



Gambar 2.4 Suku Batak

Sumber :<https://www.gramedia.com/literasi/suku-di-indonesia/amp/>

Pakaian adat Sumatera Utara didominasi oleh pakaian adat suku Batak yang disebut ulos, karena mayoritas penduduk di provinsi beribukota Medan ini berasal dari suku Batak. Ulos digunakan hampir semua suku Batak, hanya saja penamaan dan fungsinya berbeda-beda.



Gambar 2.5 rumah adat suku batak

Sumber:<https://www.gramedia.com/literasi/macam-rumah-adat-batak/>

Rumah tradisional batak ini disebut rumah adat balon yang berbentuk persegi panjang dan dapat dihuni 5 sampai 6 keluarga. Untuk masuk ke rumah kita harus menaiki tangga yang terletak di tengah rumah



Gambar 2.6 alat musik batak

Sumber: <https://www.brilio.net/amp/musik/5-alat-musik-tradisional-asli-sumut-ini-buktikan-indonesia-kaya-nada-170110d.html>

Alat musik Gondang merupakan salah satu alat musik tradisional yang banyak digunakan di daerah Simalungun, Sumatera Utara. Atau lebih tepatnya di sebelah timur Danau Toba.

c) Suku Bugis

Suku Bugis memiliki populasi 2,7% dari populasi penduduk Indonesia. Suku Bugis mendiami provinsi Sulawesi Selatan. Ciri khas dari Suku Bugis adalah penggunaan pakaian adat yang bernama baju Bodo.



Gambar 2.7 Suku Bugis

Sumber :<https://www.gramedia.com/literasi/suku-di-indonesia/amp/>

Ciri khas dari Suku Bugis adalah penggunaan pakaian adat yang bernama baju Bodo. Baju ini terbuat dari bahan kain Muslin yang memiliki rongga dan jarak benang yang renggang, Ini membuat baju Bodo terlihat transparan sehingga cocok dikenakan di daerah tropis dan daerah-daerah yang beriklim panas



Gambar 2.8. Rumah adat suku bugis sumber:

<https://www.gramedia.com/literasi/rumah-adat-sulawesi-selatan/amp/>

Sebagai salah satu provinsi yang telah lama dihuni, Sulawesi Selatan memiliki budaya yang amat kaya. Salah satunya adalah rumah adat. Rumah adat dari beberapa suku ini menandakan warisan nenek moyang yang masih terus terjaga sampai sekarang. Sulawesi Selatan memiliki lima jenis rumah adat yang unik-unik. Kekayaan budaya yang dibangun oleh para pendahulu mereka sejak ribuan tahun lalu ini sangat penting untuk diketahui..



Gambar 2.9 Alat musik bugis

sumber:<https://id.theasianparent.com/alat-musik-bugis/amp>.

alat musik tradisional Sulawesi Selatan ini memiliki kemiripan dengan alat musik tradisional rebab. Cara memainkannya juga tidaklah sulit yaitu dengan cara menggesekkan alat khusus pada alat musik ini sehingga dari hasil gesekan itu akan mengeluarkan suara.



d) Suku Asmat



Pengantin Suku Asmat

Gambar 2.10 pakaian adat suku asmat

sumber: <https://images.app.goo.gl/1eeKW7NZonCtmipJ8>

Pakaian adat Suku Asmat yakni Rumbai-rumbai. Dari buku "Mengenal Seni dan Budaya Indonesia" karya R. Rizky dan T.Wibisono, disebut, kaum pria memakai hiasan kepala, rompi, celana rumbai, dan hiasan kalung berupa gigi, tulang hewan, dan kerang. Sementara wanitanya memakai tutup kepala yang dihiasi bulu cendrawasih, pakaian berumbai, dan rok berumbai. Tidak lupa memakai kalung dari kerang, gigi binatang dan hiasan kaki.



Gambar 2.11 rumah adat suku asmat sumber
<https://images.app.goo.gl/3JtGpozJMjA6WuGt6>

Suku Asmat juga terkenal dengan rumah adat yakni rumah Jew. Di dalam rumah adat yang juga disebut dengan rumah bujang ini tersimpan senjata Suku Asmat yakni tombak, panah untuk berburu, dan noken.



Gambar 2.12 alat musik Suku Asmat Sumber :
<https://images.app.goo.gl/zRCw9HfsG7pYDJFp7>

Tifa merupakan alat musik khas Indonesia bagian Timur, khususnya berasal dari Maluku dan Papua. Alat musik ini memiliki bentuk yang menyerupai gendang serta terbuat dari kayu yang di lubangi pada bagian tengahnya. Setelah dilubangi, kemudian ditutupi dengan kulit hewan (biasanya kulit rusa).

d) Suku Dayak

Suku Dayak merupakan suku yang mendiami Pulau Kalimantan. Suku ini juga beragam, mulai dari Dayak Kanayatn, Dayak Bubung, Dayak Angan, dan lain sebagainya.



Gambar 2.13 Suku Dayak .

Sumber : <https://www.gramedia.com/literasi/suku-di-indonesia/amp/>

Baju adat dayak kalimantan ta'a sapei sapaq, pakaian adat ta'a sapei sapaq menjadi busana yang kerap dipakai masyarakat ketika datang dalam perayaan resmi suku dayak. Misalnya saat penyambutan tamu kehormatan maupun upacara pernikahan.



Gambar 2.14 Rumah adat suku dayak

Sumber: <https://images.app.goo.gl/vFpW8TTqRSvNypnR9>

Rumah Adat Suku Dayak bernama Rumah Betang yang memiliki bentuk memanjang. Rumah adat tersebut dihuni oleh masyarakat dayak terutama di daerah hulu sungai yang menjadi pemukiman utama bagi masyarakat dayak



Gambar 2.15 Alat musik suku dayak

Sumber: <https://images.app.goo.gl/vDYfRCy9DxEoGJq96>

Sape merupakan alat musik tradisional suku dayak yang sering digunakan untuk mengiringi acara-acara hajatan masyarakat suku dayak. Sape dimainkan dengan cara dipetik. Sape juga terbuat dari kayu adau

C.Pengertian keragaman agama di Indonesia

Keanekaragaman atau keragaman agama adalah ragam agama yang dianut oleh masyarakat di suatu wilayah atau negara. Artinya, masyarakat tidak menganut satu agama saja, melainkan beberapa agama. Namun, mereka tetap hidup rukun dengan perbedaan agama tersebut.

D.Jenis-jenis keragaman agama

Mengutip buku Agama-Agama dalam Pancasila di Indonesia (Perspektif Filsafat Agama) oleh I Wayan Watra (2020), berikut penjelasan mengenai 6 agama di Indonesia:

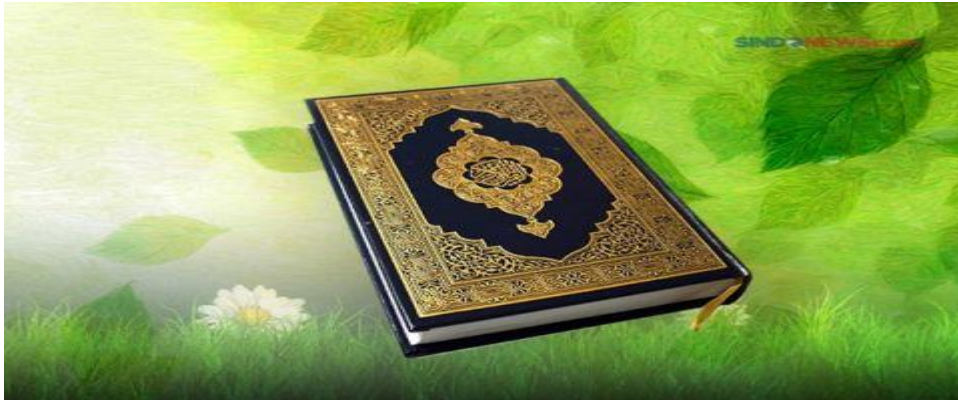
a). Agama Islam



Gambar 2.16 mesjid

sumber:<https://images.app.goo.gl/Nbkz1epRqbWWWC2P6>

Agama Islam merupakan agama yang dianut mayoritas penduduk di Indonesia. Pemeluk agama Islam disebut sebagai muslim. Adapun Tuhan dalam agama Islam disebut dengan nama Allah. Islam merupakan agama tertua dan terbesar di dunia, Islam memiliki tempat ibadah yang dinamakan masjid.



Gambar 2.17 al-quran

Sumber:<https://g.co/kgs/ayTkaZ>

Kitab suci agama islam merupakan al-quran yang didalamnya penuh dengan tuntutan sejarah masa lalu dan ikutan sampai dengan sejumlah keistimewaan lainnya sampai hari zaman

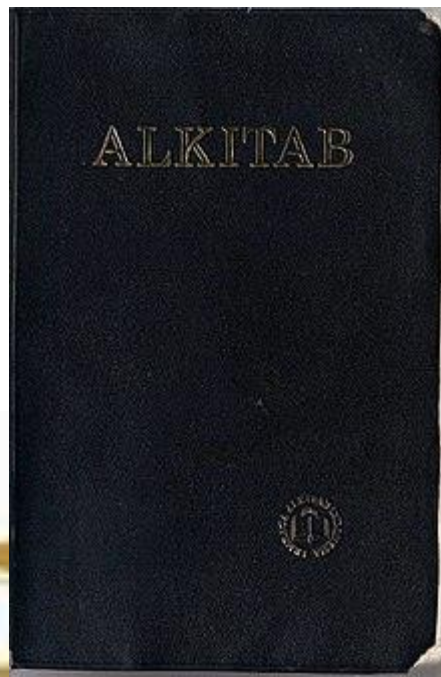
b. Agama Kristen



Gambar 2.18 Greja

sumber:<http://images.app.goo.gl/sm7ZCP2gUrDddPE26>

Selain Islam, agama Kristen pun merupakan agama tertua dan terpopuler di muka bumi ini. Agama Kristen didirikan oleh Yesus Kristus pada abad ke-27 M. Pengikut dari agama ini disebut orang Kristen. Kepercayaan dalam agama Kristen adalah Yesus Kristus merupakan anak Allah. Oleh karena itu, umat Kristen harus mengimani kelahiran dan kematian dari Yesus Kristus Untuk melakukan ibadah, umat Kristen memiliki tempat ibadah yang dinamakan gereja.



Gambar 2.19 Alkitab

Sumber:<https://images.app.goo.gl/x1ocMwDUEeuDXwRd8>

Kitab suci bagi pemegang agama kristen protestan menyebut kitab suci mereka dengan sebutan alkitab yang terdiri dari dua bagian yaitu perjanjian baru dan perjanjian lama.

c. Agama Hindu

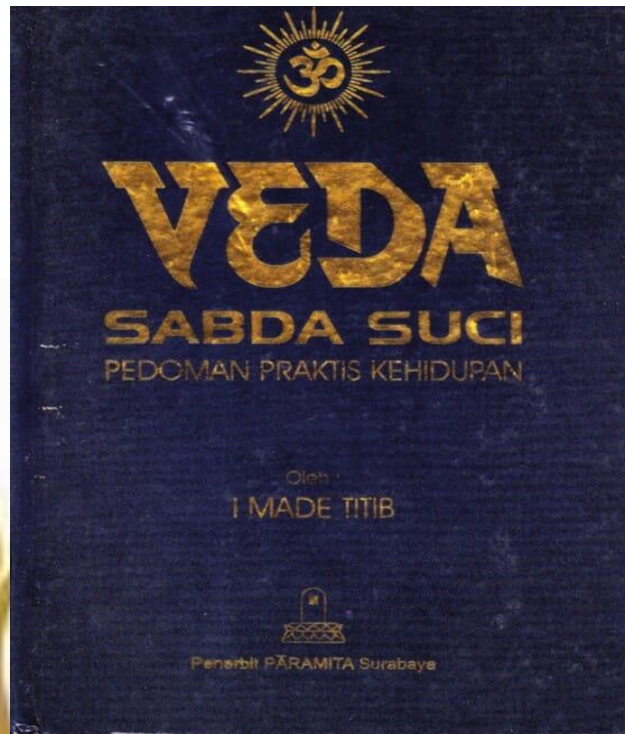


Gambar 2.20 pura

Sumber:<https://images.app.gpp.gl/UAKKGG27oih5ctr88>

Agama Hindu memiliki 1 miliar pengikut di seluruh dunia. Agama Hindu menjadi agama terbesar ketiga di dunia. Pendiri agama ini tidak ada dan keberadaan agamanya pun bisa dilacak pada tahun 1500 SM. Tempat ibadah umat

Hindu dinamakan Pura. Kitab yang dipercayai oleh umat Hindu adalah Weda dan Upanishad.



Gambar 2.21 Weda

Sumber:<https://images.app.goo.gl/GN2YrhTdLqwSsrFPA>

Dalam agama hindu kitab suci yang digunakan sebagai ajaran adalah weda.Weda memiliki makna sebagai ilmu pengetahuan kitab suci yang maha sempurna dan kekal abadi.

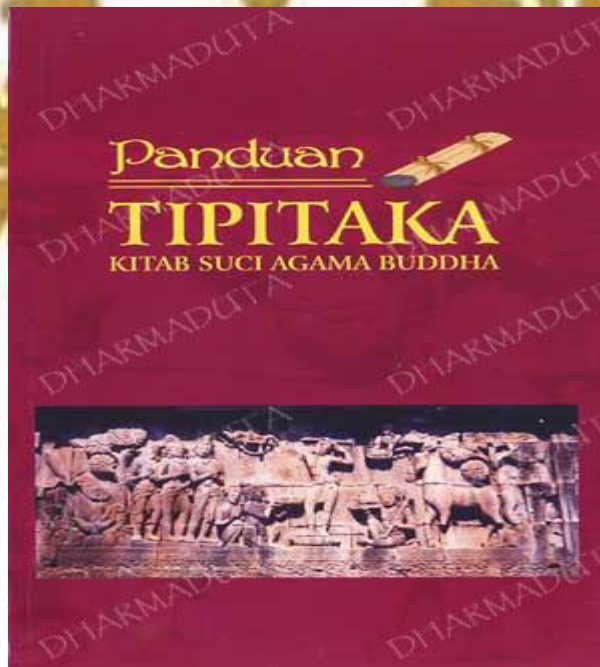
d. Agama Buddha



Gambar 2.22 Vihara

Sumber:<https://berita.99.co/tempat-ibadah-di-indonesia/>

Agama Buddha memiliki kurang lebih 400 juta pengikut dan didirikan oleh Sidharta Gautama yang dikenal sebagai "Sang Buddha". Pengikut agama Buddha disebut Buddhis dan kitab agama Buddha adalah Tripitaka. Tempat ibadah umat Buddha dinamakan Vihara.



Gambar 2.23 Tripitaka

Sumber:<https://images.app.goo.gl/qTbE7qrDD6oZkxEA>

Kitab suci agama buddha disebut dengan tripitaka yang berasal dari bahasa sanskerta, tri yang berarti tiga, dan pitaka yang berarti keranjang sehingga arti tripitaka adalah tiga keranjang.

e. Agama Katolik

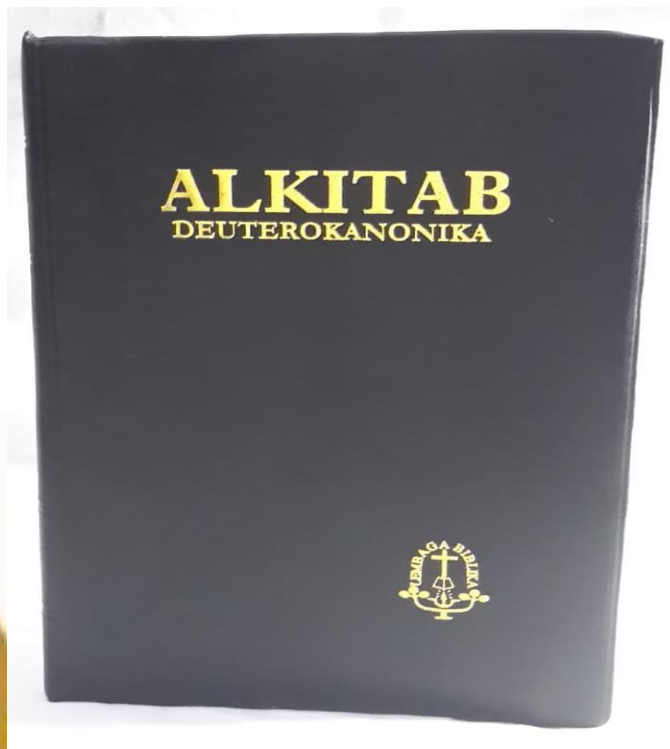


Gambar 2.24 Gereja

Sumber: <https://images.app.goo.gl/FH5KmnMLTHadVKFL7>

Hampir sama dengan agama Kristen, agama Katolik pun dibawa oleh Yesus Kristus. Agama Katolik sudah ada sejak sekitar 2000 tahun yang lalu. Penganut dari agama ini ada sekitar 6,9 juta jiwa. Umat Katolik melakukan ibadahnya di Gereja. Pusat gereja Katolik ada di Vatikan dengan pemimpin tertinggi disebut Paus





Gambar 2.25 alkitab katolik

Sumber:<https://images.app.goo.gl/CLCmJqu3mCqAxDHJ6>

Kitab suci bagi pemegang agama katolik hampir sama dengan kitab suci kristen protestan yaitu dengan sebutan alkitab yang terdiri dari dua bagian yaitu perjanjian baru dan perjanjian lama.

f. Agama Kong Hu Chu



Gambar 2.26 Litang

Sumber:<https://images.app.goo.gl/6z3FzeGvtz76guPj6>

Agama di Indonesia selanjutnya adalah Kong Hu Cu yang diambil berdasarkan nama pendirinya yakni Kong Hu Chu. Agama ini sudah ada sejak

2500 tahun yang lalu. Tempat beribadah penganut agama Kong Hu Chu adalah Li Tang atau Klenteng.



Gambar 2.27 SI SHU

Sumber:<https://images.app.goo.gl/yXevSosTzzb1Yh4r8>

Kitab suci bagi pemegang agama kong hu chu yaitu kitab su si yang dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan beragama.

2.1.12 Pendidikan Tindakan Kelas

a. Pengertian PTK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya

Menurut Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode peneliti adalah sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan peneliti untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dan ilmu.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode peneliti adalah sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan peneliti untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dan ilmu.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Kunandar (2012:63) yaitu:

- 1) Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuh budaya akademik di kalangan guru.
- 2) Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terusmenerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
- 3) Peningkatan relevansi pendidikan.
- 4) Sebagai alat training in-service.
- 5) Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi belajar siswa.
- 6) Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 7) Meningkatkan sikap profesional pendidikan dan tenaga kependidikan.
- 8) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah.
- 9) Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan.

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Wina Sanjaya (2012:34) manfaat PTK sebagai berikut:

1) Manfaat PTK untuk guru

PTK memiliki manfaat yang sangat besar untuk guru yaitu:

a) PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini disebabkan PTK diarahkan untuk meningkatkan kinerja guru, melalui proses pemecahan masalah yang dihadapi ketika guru melakukan proses belajar mengajar

b) Melalui perbaikan dan peningkatan kinerja, maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal untuk secara terus-menerus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya.

c) Keberhasilan PTK dapat berpengaruh terhadap guru lain. Mereka dapat mencoba hasil penelitian tindakan atau lebih dari itu mereka dapat mencoba ide baru seperti yang telah dilakukan oleh guru pelaksana PTK.

d) PTK juga dapat mendorong guru untuk memiliki sikap profesional.

e) Guru akan selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Manfaat PTK untuk siswa

Manfaat PTK untuk siswa yaitu:

a) PTK dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

b) PTK dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar.

3) Manfaat PTK untuk sekolah

a) Guru-guru yang kreatif dan inovatif dengan selalu berupaya meningkatkan hasil belajar siswa, secara langsung akan membantu sekolah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mendidik siswanya.

b) Guru-guru di suatu sekolah memiliki sikap profesional yang tinggi, kreatif dan inovatif, maka terbuka kesempatan bagi sekolah yang bersangkutan untuk maju dan berkembang.

d. Kelemahan dan Kelebihan PTK

Kelemahan dan kelebihan PTK menurut Wina Sanjaya (2012:37)

1) Kelebihan PTK

a) Kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya.

b) Hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, akan meningkatkan validitas dan realibilitas hasil penelitian.

c) Hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

2) Kekurangan PTK

a) Keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri.

b) Penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum.

c) Penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara ajek, dengan demikian banyak orang yang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah.

2.1.13 Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dapat dilihat dari ciri-ciri guru yang efektif melaksanakan pembelajaran yang efektif. Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada guru menurut Piet A. Sahertian (2010:60) adalah sebagai berikut:

Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru Piet A. Sahertian (2010:60):

A= 81-100%

Baik Sekali

B=61-80%	Baik
C=41-60%	Cukup
D=21-40%	Kurang
E=0-20%	Sangat Kurang

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada siswa menurut Jihad dan Haris (2013:131) adalah sebagai berikut:

1. Nilai = 10-29	Sangat Kurang
2. Nilai =30-49	Kurang
3. Nilai =50-69	Cukup
4. Nilai =70-89	Baik
5. Nilai =10-100	Sangat Baik

2.1.14 Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individu dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa ≥ 65 , dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. Trianto (2011 :241). Dari teori diatas setiap siswa dikatakan tuntas individu apabila sudah mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 70. Dan suatu kelas dikatakan tuntas klasikal, jika seluruh siswa dalam kelas tersebut mencapai KKM 85% siswa telah tuntas belajarnya.

1.2.15 Kerangka Berpikir

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang merupakan hasil proses belajar mengajar yang mereka alami. Dengan pemahaman tentang mata pelajaran Tematik Tema 7 Subtema I maka siswa diharapkan mampu mengetahui manfaat dalam mempelajari mata pelajaran Tematik Tema 7 Subtema I, agar mereka dapat mengamati, melakukan percobaan untuk menguji, menguraikan, menerangkan dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Salah satu yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model *Talking Stick*. Adapun penggunaan model *Talking Stick* bertujuan untuk membangun aktivitas siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Model pembelajaran ini juga dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas.

Model *Talking Stick* adalah model yang cocok diterapkan dalam proses pembelajaran Tematik Tema 7 Subtema I, khususnya pada pokok bahasan Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dengan menggunakan model *Talking Stick* guru diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku

2.1.16 Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji melalui bukti-bukti. Tindakan dilakukan agar dapat memperbaiki proses pembelajaran. Dengan demikian untuk menjawab permasalahan dari penelitian yang dilakukan dapat diajukan hipotesis sebagai berikut “hasil belajar siswa meningkat dengan penggunaan model *Talking Stick* pada mata pelajaran Tematik Tema 7 Subtema I pokok bahasan Keragaman Suku Bangsa di Negeriku di kelas IV SD Swasta Masehi 4 Kabanjahe”.

2.1.17 Definisi Operasional

Untuk memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti maka perlu dibuat definisi operasional yaitu:

1. Belajar adalah Belajar adalah suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.
2. Mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk untuk melaksanakan pembelajaran.

3. Model Talking Stick adalah salah satu model yang meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berfikir siswa
4. Sub tema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku merupakan sekumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis
5. Pelaksanaan Pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik jika ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa.
 - a. Aktivitas guru dikatakan kriteria baik apabila telah mendapat nilai 61-80
 - b. Aktivitas siswa dikatakan kriteria baik apabila telah mendapat nilai 70-89
6. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Dimana hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilakukan. Kriteria belajar siswa secara individu, dimana seorang siswa dikatakan tuntas belajar.
 - a. Ketuntasan individual adalah jika seorang siswa telah mencapai persentase pencapaian hasil belajar sesuai dengan KKM SD Swasta Masehi 4 Kabanjahe yakni 75.
 - b. Ketuntasan klasikal adalah jika dalam suatu kelas tersebut telah terdapat $\geq 85\%$ siswa yang sudah tuntas belajar.
7. PTK adalah dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.
8. Tujuan PTK merupakan penelitian untuk memperbaiki kinerja para guru agar hasil belajar meningkat dan meningkatkan sikap profesional tenaga pendidik.

